

**PEMAHAMAN *BODY SHAMING* DI KALANGAN SISWA SMPN 2 NGAGLIK DAN
SMAN 2 NGAGLIK DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



Oleh:

Afif Uswatun Chasanah

NIM: 16421001

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2020

**PEMAHAMAN *BODY SHAMING* DI KALANGAN SISWA SMPN 2 NGAGLIK DAN
SMAN 2 NGAGLIK DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



Oleh:

Afif Uswatun Chasanah

NIM: 16421001

Pembimbing:

Dr.Drs.Yusdani,M.Ag

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afif Uswatun Chasanah
NIM : 16421001
Program Studi : Ahwal Syakhshiyah
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pemahaman *Body Shaming* Di Kalangan Siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik Di Tinjau Dalam Perspektif Hukum Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabaila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 Juli 2020

Yang Menyatakan



Afif Uswatun Chasanah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalisrag km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faui@uii.ac.id
W. faui.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juli 2020
Nama : AFIF USWATUN CHASANAHI
Nomor Mahasiswa : 16421001
Judul Skripsi : Pemahaman Body Shaming di Kalangan Siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik yang Ditinjau dalam Perspektif Hukum Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhshiyah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Asmuni, MA


.....

Penguji I

Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag


.....

Penguji II

Karimatul Ummah, SH, MHum


.....

Pembimbing

Dr. Yurdani, M.Ag


.....

Yogyakarta, 9 Juli 2020




Dr. H. Tanyiz Mulharrom, MA

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI



HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Maret 2020

13 Rajab 1441 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: [NOMOR SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING] tanggal [TANGGAL SURAT] atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Afif Uswatun Chasanah
Nomor Mahasiswa : 16421001
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN *BODY SHAMING* DI KALANGAN SISWA SMPN 2 DAN SMAN 2 NGAGLIK YANG DITINJAU DALAM PERSPEKTIK HUKUM ISLAM**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Yusdani, M.Ag

PERSETUJUAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Afif Uswatun Chasanah

Nomor Mahasiswa : 16421001

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN *BODY SHAMING* DI KALANGAN SISWA SMPN 2 NGAGLIK DAN SMAN 2 NGAGLIK YANG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Drs. Yusdani,M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidupku yang selalu memberikan arti bagi kehidupanku :

1. Mama dan Papa tercinta dan tersayang, sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada papaku tersayang (Imam Chambali B.Sc) dan mamaku tercinta (Rina Kuswati) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Terimakasih kepada Kakakku Muhammad Charis Syaifudin Husain yang telah mendukung, mendoakan dan menanti keberhasilanku.
3. Terimakasih kepada seluruh Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya di Prodi Ahwal Syakhshiyah untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
4. Sahabat, saudara, dan juga keluarga saya Winona Nur Annisaa, Fahmi Aunillah, Admal Putu Yasa yang tersayang terimakasih untuk canda, tawa, tangis, semangat, support dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa.
5. Sahabat dan saudara saya Bella Munita Sari, Zulfa Rahmaniati, Qonita Luthfiah, Qurrotun Ayun, Nur Khasanah Walijah, Mila Dianur, Nita Anisatul Azizah, Ulfa Windi Humairah, Tasya Ranjani, Ruzzana Nada Mariska yang selalu mensupport dan berbagi kebahagiaan dalam hal apapun.
6. Sahabat-sahabat dan keluarga seperjuangan di jurusan Ahwal Syakhshiyah angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasi sehingga dapat terselesaikan.
7. Almamaterku Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing untuk menjadi lebih bijak dan lebih dewasa dalam berfikir dan bertindak.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an
-

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PEMAHAMAN *BODY SHAMING* DI KALANGAN SISWA SMPN 2 NGAGLIK DAN SMAN 2 NGAGLIK DITINJAU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Pada Zaman modern seperti saat ini pertemanan sangat dibutuhkan dalam segala hal, seperti yang kita ketahui pada saat ini manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari manusia lainnya. Dengan semakin berkembangnya zaman dan waktu relasi semakin berbeda juga dalam memilih pertemanan tidak disadari bahwa setiap berinteraksi dengan seseorang terkadang membutuhkan pendekatan agar terbiasa tetapi ada beberapa pendekatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang, seperti melakukan pendekatan dengan mengejek bentuk fisik seseorang. Pada zaman sekarang mengejek bentuk fisik seseorang adalah hal yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang pemahaman *Body Shaming* di kalangan siswa SMP dan SMA. Dalam penelitian ini berfokus pada memberikan pemahaman mengenai *Body Shaming* di kalangan siswa terkhususkan kepada siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis. Data yang di analisis adalah hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik dan siswa kelas VII di SMPN 2 Ngaglik dan siswa kelas X di SMAN 2 Ngaglik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *Body Shaming* di kelas VII SMPN 2 Ngaglik dan kelas X SMAN 2 Ngaglik sudah membuat siswa lebih mengetahui dan memahami terkait kasus *Body Shaming* selain itu siswa lebih mengurangi dan tidak melakukan kembali perbuatan *Body Shaming* ketika berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu pemahaman *Body Shaming* dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pertemanan terlebih ketika berada di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Pemahaman, Pertemanan, Pemahaman , Body Shaming, Manfaat Pemahaman , Tujuan Pemahaman

ABSTRACT

UNDERSTANDING *BODY SHAMING* IN THE STUDENTS OF SMPN 2 NGAGLIK AND SMAN 2 NGAGLIK STUDENTS REVIEWED IN ISLAMIC LAW PERSPECTIVE

In modern times like today friendship is needed in all things, as we know at this time humans are social creatures that can not be separated from other humans. With the development of time and time relations are increasingly different also in choosing friendships do not realize that each interact with someone sometimes requires an approach to get used to but there are some approaches that should not be done by someone, such as approaching with mocking one's physical form. Today mocking someone's physical form is a natural thing and has become a habit. The focus of this research is to explain the understanding of Body Shaming among middle and high school students. In this study focuses on providing an understanding of Body Shaming among students specifically to students of SMPN 2 Ngaglik and SMAN 2 Ngaglik.

This research uses a descriptive qualitative approach with the analysis method. The data analyzed were the results of observations and interviews with teachers in the Ngaglik SMPN 2 and SMAN 2 Ngaglik schools and VII grade students at SMPN 2 Ngaglik and X grade students at SMAN 2 Ngaglik.

The results showed that the understanding of Body Shaming in class VII of SMPN 2 Ngaglik and class X of SMAN 2 Ngaglik had made students more aware of and understood in relation to the Body Shaming case other than that students were more reducing and not re-doing Body Shaming actions while in the school environment. Therefore understanding Body Shaming can have a positive impact on the friendship process especially when in the school environment.

Keywords: Understanding, Friendship, Understanding, Body Shaming, Benefits of Understanding, Understanding Objectives

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ حَمْدًا التَّائِبِينَ حَمْدًا يُوفِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pembuatan skripsi berjalan dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka mencapai gelar Sarjana Hukum pada prodi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Ilmu agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, maka pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sangat besar kepada :

1. Bapak Prof Fathul Wahid, ST, M.Sc, Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr.Rahmani Timorita Yulianti,M.Ag Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof.Dr.H.Amir Mu'allim,MIS selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr.Drs.Yusdani,M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan dan masukkan kepada saya selaku penulis

6. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat serta dukungan terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal baik Ibu/Bapak/Saudara/Saudari mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis Berharap dari penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan yang dapat dilanjutkan dalam dunia pendidikan agar memberikan sebuah motivasi kepada seluruh peserta didik, khususnya guru agar dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka setiap kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Amin yaa robbal'aalamin...

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Juli 2020

Penulis,

Afif Uswatun Chasanah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (QS. Al-Imran [3]: 200)¹



¹ Zaini Dahlan Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Surat Al-Imran Ayat 200 *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.vii
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.viii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.ix
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.ii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.iii
Tabel 4.1 Hasil Wawancara SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik	34
BAB I. PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8

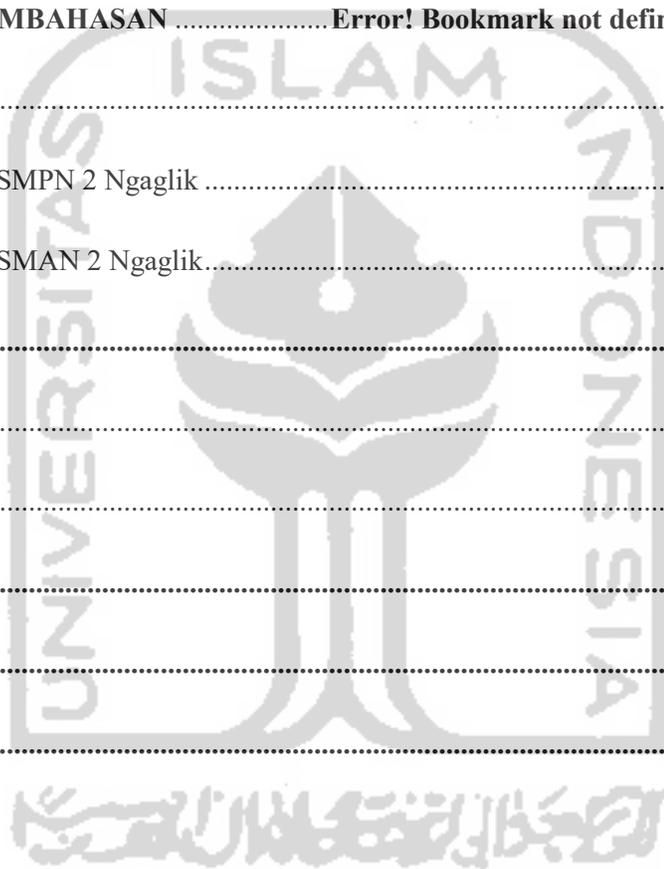
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI **Error! Bookmark not defined.**

A. Telaah Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined. 6
1. Body Shaming	Error! Bookmark not defined. 6
2. Pemahaman.....	18
3. Hukum Islam.....	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	23
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Penentuan Informan	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined. 5
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi.....	26
F. Keabsahan Data.....	28
1. Triangulasi Sumber	28

2. Triangulasi Metode.....	2
G. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined. 0
1. Reduksi Data	30
2. Penyajian Data.....	30
3. Verifikasi.....	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined. 1
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Profil Sekolah SMPN 2 Ngaglik	31
2. Profil Sekolah SMAN 2 Ngaglik.....	35
BAB V. PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	103
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap umatnya, anak merupakan suatu harkat, martabat yang harus selalu dijaga dalam setiap proses tumbuh kembangnya. Setiap anak yang lahir di muka bumi ini pasti sudah mendapatkan haknya masing-masing dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Semakin bertambahnya usia anak maka semakin berkembang juga proses sosial yang mereka lakukan, seperti proses pertemanan dan pergaulan yang di hadapi oleh setiap anak tersebut, pada masa transisi itulah anak dihadapkan oleh banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Di antara perubahan tumbuh kembang anak ada beberapa perubahan yang sangat mendominasi didalam diri anak tersebut, diantaranya perubahan sikap dan perubahan perilaku, dimana kedua perubahan tersebut sangat berpengaruh pada tingkat perubahan fisik dan mental yang berlangsung dalam kehidupan setiap individu anak. Perubahan tumbuh kembang anak yang sangat mendominasi terjadi pada usia remaja atau memasuki pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), pada masa ini anak memiliki umur sekitar 12-18 tahun, rentan usia tersebut termasuk dalam masa remaja awal, dilain sisi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama juga mengalami fenomena yang teratas ke bawah, atau dalam kata lain disebut *top-dog phenomenon* yaitu keadaan siswa bergerak dari

posisi teratas pada saat berada di sekolah dasar (SD) dan menuju posisi terendah ketika berada di sekolah menengah (SMP), faktor inilah yang menyebabkan siswa berpeluang untuk merasa kurang puas terhadap sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap sekolah, dan kurang menyukai guru-guru mereka¹ di umur inilah tumbuh kembang anak sangat rentan dalam memasuki fase awal yaitu fase dimana mereka mencoba menemukan jati diri mereka dalam menginjak masa-masa remaja dan dalam fase ini juga mereka mengalami fenomena teratas sampai kebawah dalam pertumbuhan remaja.

Dari banyaknya faktor perubahan yang terjadi pada masa remaja kini, maka remaja akan lebih muda terhasut dan ingin mengikuti semua proses perkembangan yang terjadi di masa sekarang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Seperti halnya perkembangan gaya hidup atau sering disebut dengan *Life style* dan gaya pertemanan, seperti memilih lingkungan pertemanan yang dilihat dari sudut pergaulan masa kini atau dari segi ketenaran pertemanan dalam suatu kelompok, ketika kedua komponen tersebut telah dimiliki pada anak yang menginjak fase remaja, tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang telah menginjak remaja tersebut sudah menduduki peringkat teratas dalam pergaulan. Sehingga akan membuat mereka akan merasa memiliki dunia sendiri dan bebas melukan apa saja karena adanya faktor pendukung tersebut.

¹ Devi Triana Putri Samosir and Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Awal Kelas VII," *Jurnal Empati* 4, no. April (2015): 14–19, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14885/14401>.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tumbuh kembang anak sangat membutuhkan pengawasan yang tepat serta lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang mereka. Sebenarnya wajar saja ketika setiap manusia ingin tampil menarik dan memiliki lingkungan yang terbilang nyentrik, tetapi alangkah lebih baik jika dilihat dari fase umur dewasa. Jika pada remaja saja sudah memikirkan hal tersebut, maka di khawatirkan adanya dampak negatif yang akan terjadi. Ketika pada usia remaja sudah sangat memperhatikan penampilan dan membagi kalangan pertemanan atau kelompok pertemanan, akan adanya dampak negatif yang terjadi salah satunya adalah mengejek atau memandang sebelah mata setiap kelompok pertemanan dari setiap individu satu dengan individu yang lain. Terlebih ketika salah satu anak atau sekelompok remaja merasa bahwa penampilan dan gaya berteman lebih baik dari pada penampilan teman sekitarnya, yang akan jelas terjadi adalah timbulnya pelecehan atau penghinaan terhadap mereka yang dirasa lebih dibawahnya atau tidak setara dengan kehidupan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut benar dan sering terjadi dikalangan remaja saat ini, maraknya perilaku remaja yang cukup terbilang kurang pantas ini memang sering terjadi di kalangan remaja, ketika remaja merasa memiliki lingkungan pertemanan yang sangat kekinian, dan fisik yang terbilang cukup baik, maka akan banyak kasus pelecehan yang terjadi di lingkungan mereka yang dianggap jauh dibawah kemampuan mereka. Kebanyakan dari mereka para remaja hanya melakukan sesuatu tanpa berfikir terlebih dahulu dampak apa yang akan terjadi ketika melakukan hal

tersebut atau yang sering kita dengar dengan sebutan "pelecehan", baik dari segi yang dilecehkan atau yang melecehkan, sebab pada fase ini mereka belum memiliki pemikiran yang cukup matang untuk menimbang dan menyaring hal-hal yang harus mereka lakukan dan yang tidak harus mereka lakukan di kehidupan pada umumnya.

Dari dampak kekerasan yang sering kita dengar dengan sebutan "pelecehan fisik" tersebut, banyak remaja yang merasa terbebani oleh hal tersebut yang dimana banyak efek yg terjadi diantaranya mental berkurang, dan bahkan dapat menyebabkan korban untuk melakukan bunuh diri karena merasa malu atau merasa tertekan oleh lingkungan dan keadaan sehingga gangguan psikologi jiwa mereka menjadi terganggu. Pada hakekatnya Tuhan menciptakan manusia tidak dalam keadaan sempurna, akan tetapi anak remaja belum memiliki pola pikir seperti itu, yang mereka tahu dari banyak hal yang ada di kehidupan ini hanyalah melukan suatu kesenangan ketika mereka dapat menyalurkan keinginan mereka salah satunya dengan melakukan hal "pelecehal fisik" yang akhir-akhir ini sering terjadi.

Maka dari itu karena sering terjadinya pelecehan fisik yang dialami setiap manusia di kalangan remaja terutama di Negara Indonesia, pemerintah berusaha menanggulangi pelecehan fisik dengan membuat suatu peraturan UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) pasal 45 ayat 1 dan pasal 27 ayat 3 dengan hukuman pidana 6 tahun penjara dan pasal- pasal yang termuat dalam KUHP diantaranya yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah pasal 310 KUHP dan pasal

311 KUHP dan masing-masing dari pasal tersebut memiliki tingkat hukuman yang berbeda-beda.

Selain dibahas dalam KUHP adapun pembahasan dalam perspektif hukum islam mengenai pelecehan, ejekan, atau mencela sesama manusia terlebih umat islam lainnya, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat [49]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-mengolok), dan jangan lupa perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim“ QS. Al-Hujuraat :11².

Di dalam Surat Al-Hujuraat ini dapat memberikan pengertian bahwa memanggil orang lain dengan suatu julukan dapat diartikan menjadi dua yaitu julukan yang bersifat baik dan julukan yang bersifat tidak baik, tetapi kebanyakan di zaman sekarang banyak setiap manusia ke manusia yang lainnya menggunakan julukan yang kurang baik bahkan tidak baik sekalipun, dan tanpa disadari mereka yang memanggil manusia lain dengan julukan yang tidak baik sudah meremehkan larangan Allah Ta'ala dalam ayat di atas.

²Zaini Dahlan Al-Qur'an UII, *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991),11.

Dari keterangan diatas penulis berupaya untuk mencegah dan memberi pemahan kepada masyarakat khususnya kepada remaja-remaja bahwa pelecehan fisik sangat tidak dianjurkan bahkan dapat merugikan orang lain, dengan ini penulis mengangkat judul ” **Pemahaman Body Shaming Di Kalangan Siswa SMAN 2 Ngaglik dan SMPN 2 Ngaglik Ditinjau Dalam Perspektif Hukum Islam** “

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemahaman Siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tentang *Body Shaming* ?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam mengenai kasus *Body Shaming*?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tentang *Body Shaming*
2. Untuk menganalisis tinjauan Hukum Islam mengenai kasus *Body Shaming*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang tercantum dalam skripsi ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud di sini adalah manfaat penelitian yang digunakan sebagai pengembangan ilmu, pada umumnya banyak digunakan sebagai pengembangan pengetahuan ilmu dibidang hukum maupun hukum islam dalam

menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam hukum positif maupun dalam hukum islam dan dari hasil penelitian ini pula bisa dijadikan kaca perbandingan dalam bidang hukum khususnya dalam kasus *Body Shaming* (Pelecehan secara verbal), serta sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti kasus tentang *Body Shaming* di kalangan remaja pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dimaksud disini adalah manfaat penelitian bagi suatu program atau yang sering dilihat dari aspek praktis. Penelitian ini bertujuan untuk masyarakat khususnya remaja agar mengetahui dan dapat memahami hukum tentang *Body Shaming* dalam KUHP maupun dalam Hukum islam. Selanjutnya diharapkan menjadi sarana informasi terkait pelecehan secara verbal atau *Body Shaming* kepada para pemimpin, pemerintah serta penegak hukum yang ada di indonesia dapat berjalan dengan baik dan dalam hal apapun khususnya perlindungan anak dan masyarakat tentang *Body Shaming*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini adalah suatu bentuk gambaran yang sistematis dalam pembahasan guna memudahkan dalam menyusun laporan pada penelitian ini dan memahami isis yang terkandung di dalamnya dengan baik, berikut sistematika pembahasan:

BAB I : pada bagian awal bab ini berisi Latar Belakang Masalah yang dimana di dalam Latar Belakang Masalah tersebut menjelaskan tentang proses pertumbuhan anak dari fase anak-anak menginjak fase remaja. Adapun Pertanyaan Penelitian yang dimana dapat memberikan tujuan kepada pembaca agar pembaca mengerti tentang tujuan dalam judul yang penulis buat.

BAB II : berisi tentang Kajian Pustaka dan Kerangka Teori, yang berisi dari Kajian Pustaka dan Kerangka Teori yang dimana di dalam Kajian Pustaka membahas tentang uraian sistematis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu di dalam Kerangka Teori menjelaskan tentang historis dan perspektif permasalahan penelitiannya, dan membahas teori relevan yang berkaitan dengan tema skripsi.

BAB III : pada bagian ini berisi tentang Metode Penelitian, yang dimana dalam metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan lokasi penelitian yang akan dituju, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan lima tahapan, maka pada bab ini, akan disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang berisi Deskriptif terhadap pemahaman Body Shaming Siswa SMP yang ditinjau berdasarkan perspektif Hukum Islam yang telah dirancang secara sistematis oleh peneliti.

BAB V : Bagian terakhir pada penulisan ini adalah bagian penutup dimana pada bagian ini terdiri dari kesimpulan yang didapat dari hasil akhir penelitian dan saran kedepan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan, selain kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisikan mengenai uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh yang penulis ketahui sudah banyak peneliti yang membahas mengenai *Body Shaming* dikalangan remaja. Untuk kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian yang serupa dikalangan remaja tingkat pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) untuk memberikan pemahaman terkait *Body Shaming*. Adapun acuan peneliti kali ini memakai beberapa sumber seperti berikut:

Pertama Jurnal, Alawiyah Desi Volume 1 Nomor 1 (2019) yang berjudul “Pendekatan *Person-Centered* Dalam Menangani *Body Shaming* Pada Wanita”. Jurnal ini ditulis oleh Desi Alawiyah yang merupakan mahasiswi di Universitas Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kasus *Body Shaming* merupakan kejahatan verbal yang dimana dapat membuat korbannya merasa rendah diri, mengalami depresi serta mengalami gangguan

mood. Dengan adanya bimbingan konseling berbasis islam melalui pendekatan *Person-Centered* diharapkan korban *Body Shaming* mendapatkan semangat dan motivasi untuk kembali percaya diri. Penulisan ini memiliki persamaan dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *Body Shaming* dikalangan remaja. Persamaan berikutnya adalah dalam jurnal Desi Alawiyah juga menggunakan kaidah keislaman sebagai tinjauan penulisan tentang *body shaming*, hal serupa yang dilakukann oleh penulisan kali ini.¹

Jurnal Kedua, Rismajayanhti Gusti Putu Agung Ayu Ni, Priyanto Made Dedy I, Volume 08 Nomor 01 Maret 2019 yang berjudul “Tinjauan Yuridhis Terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (*Body Shaming*) Menurut Hukum Pidana Indonesia. Jurnal ini ditulis oleh Ni Gusti Agung Ayu Putu Rismajyanthi, dan I Made Dedy Priyanto yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Program Kekhususan Hukum Pidana dari Universitas Udayana. Dari hasil penelitiann yang mereka lakukan menunjukkan bahwa *Body Shaming* merupakan tindakan seseorang yang mencela atas suatu tubuh individu lain dimana bentuk tubuh tersebut tidak ideal dan tidak seperti bentuk-bentuk tubuh pada umumnya, sehingga body shaming merupakan tindak pidana ringan terhadap citra tubuh sehingga masih relevan diselesaikan dengan menggunakan pasal 315 KUHP. Jurnal ini memiliki persamaan serta perbedaan dengan apa yang penulis ingin tuliskan. Persamaannya adalah dari segi permasalahan dan cara

¹ Desi Alawiyah, “PENDEKATAN PERSON-CENTERED DALAM MENANGANI BODY SHAMING PADA WANITA,” *Jurnal Mimbar* 1, no. 20 (2019): 9–15, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar/article/view/73>.

mengatasi, yang telah mengacu kepada pasal 310, pasal 311, dan pasal 315 tentang penghinaan, serta meninjau dari UU ITE. Perbedaannya hasil dari segi objek penelitian dan metodologi penelitian, yang dimana penulis lebih memilih anak-anak remaja, dan menggunakan metode penelitian Kualitatif, sedangkan di jurnal memiliki objek untuk seluruh kalangan dan dari segi metode penelitian menggunakan metode penelitian yuridis normatif.²

Penelitian selanjutnya oleh Fajariani Fauzia Tri, Ratri Rahmiaji Lintang, Volume 07 Nomor 03 (2019) dengan Judul “Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja” jurnal ini ditulis oleh Tri Fajariani Fauzia, dan Lintang Ratri Rahmiaji dari Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Body shaming* banyak menimpa perempuan di usia remaja atau usia-usia sekolah menengah seperti SMP atau SMA dan berasal dari lingkungan terdekat yaitu teman sekolah, namun tidak jarang juga dari tetangga atau bahkan saudara. Dari hasil penelitian yang diambil dari empat informan dari jenjang pendidikan SMP dan SMA, bentuk *Body Shaming* yang kerap mereka dapati adalah hinaan fisik. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat kasus *Body Shaming* dikalangan remaja, sehingga membantu penulis mendapatkan pemahaman lebih dalam melakukan penulisan, persamaan dari segi metode penelitian, yang dimana penelitian di jurnal

² Ni Gusti Agung Ayu Putu Rismajayanthi and I Made Dedy Dedy Priyanto, “Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (*Body Shaming*) Menurut Hukum Pidana Indonesia” (universitas udayana, 2018), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/48230> <http://repository.unair.ac.id/85710/>.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sama dengan yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif juga.³

Penelitian juga dilakukan oleh Stevany Putri Anggraeni Brigitta, Pranayama Aristarchus, P.Sutanto Ryan, Volume 01 Nomor 12 (2018) dengan judul jurnal “Perancangan Kampanye “Sizter’s Project” sebagai Upaya Pencegahan *Body Shaming*” Jurnal ini ditulis oleh Brigitta Anggraeni Stevany Putri, Aristarchus Pranayama, Ryan P. Sutanto yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari Progran Studi Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra Surabaya. Pada jurnal ini memiliki hasil penelitian dari segi Kampanye, Kampanye “Sizter’s Project” di tujukan untuk menyampaikan pesan yang berisi edukasi mengenai pemahaman *body shaming* dan melalui konsep “menyuarakan suara korban”, kampanye ini mengajak remaja untuk ikut melihat dan merasakan dari sudut pandang yang lain, yaitu para korban yang selama ini cenderung diam dan “menerima” ejekan fisik terhadapnya adalah hal yang lumrah. Adapun kesaman dengan penulis adalah dari segi isi dari jurnal tersebut, dimana pada jurnal ini berusaha untuk memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dampak melukan *Body Shaming* sangat merugikan terhadap pihak yang menglaminya, hal ini sama dengan tujuan penulis, dimana penulis ingin memberikan pemahaman yang penting tentang *Body Shaming* dan akibat dari melakukan tindakan *Body*

³ tri fajariani Fauzia and lintang ratri Rahmiaji, “Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan,” *Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan*, 2019, 1–11, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148/21901>.

Shaming. Adapun kesamaan berikutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan hasil penelitian.⁴

Selanjutnya, Rosita Tita, Irmayanti Rima, Hendriana Heris, Volume 03 Nomer 02 Agustus 2019 dengan judul jurnal "*Body Shame* Pada Siswa". Pada penulisan jurnal tersebut dibuat oleh Tita Rosita, Rima Irmayanti, Heris Hendriana, yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Adapun hasil penelitian di jurnal tersebut menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi profil *Body Shame* siswa kelas X di SMAN 5 Cimahi. Hasil analisis tingkat *Body Shame* seluruh siswa kelas X SMAN 5 Cimahi menunjukkan bahwa 208 siswa atau 61% merupakan aspek dengan persentase tertinggi yaitu mengkritik penampilan orang lain tanpa sepengetahuan orangnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan deskripsi profil tingkat *Body Shame* berdasarkan jenis kelamin yaitu aspek mengkritik penampilan orang lain tanpa sepengetahuan orangnya memiliki persentasi yang tinggi pada siswa laki-laki 64 % dan siswa perempuan 58 %. Adapun kesamaan dengan penulis adalah dari segi objek penelitian yang menggunakan anak sekolah menengah atas (SMA) untuk mendapatkan hasil penelitian, sedangkan yang membedakan dari penelitian ini hanya dari segi teknik pengumpulan data, yang dimana jurnal tersebut menggunakan metode survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan

⁴ Brigitta Anggraeni et al., "Sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming Program Studi Desain Komunikasi Visual" , *Perancangan Kampanye "Sizter 's Project*

menggunakan angket sebagai alat penelitian, sedangkan penulis melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁵

Utami Putri Rizky, Dwiningtyas Sulisyani Hapsari, Volume 07 Nomor 01, dengan judul “Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada *Group Chat* Line Alumni Sekolah Berbasis Pesantren Insan Cendekia Gorontalo”, Pada penulisan sripsi ini ditulis oleh Rizky Utami Putrid an Hapsari Dwiningtyas Sulisyani, yang dimana mereka merupakan mahasiswi dari prodi Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Persamaan dalam jurnal dan yang penulis ingin terakan didalam penulisan skripsi adalah dari segi Metode Penelitian, yang dimana metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut menggunakan metode Kualitatif deskriptif.⁶

Selanjutnya, Septy Pratiwi Hesty, Volume 07 Nomor 02 (2019) dengan judul “Hubungan Empati Dengan Penghinaan Fisik Pada Remaja Smp Al-Khairiyah di Samarinda” jurnal ini dibuat oleh mahasiswa yang bernama Hesty Septy Pratiwi yang merupakan mahasiswi prodi Psikologi Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Hasil penelitian bertujuan mencari pengaruh variable empati dengan penghinaan fisik remaja, berdasarkan hasil analisis dan data penelitian, diperoleh bahwa terdapat

⁵ Tita Rosita, Rima Irmayanti, dan Heris Hendriana, “Body Shame Pada Siswa,” *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 76–82, https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/569%0AVol.

⁶ Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, “Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada *Group Chat* Line Alumni Sekolah Berbasis Pesantren Insan Cendekia Gorontalo,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

korelasi antara variable yang dihubungkan yaitu empati dengan penghinaan fisik. Hasil tersebut menunjukkan semakin rendah empati maka akan semakin tinggi perilaku penghinaan fisik yang dimiliki oleh para siswa remaja. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis buat pertama dari segi metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk mencari sumber. Kedua memberikan pemahaman kepada paras siswa khususnya remaja usia Sekolah menengah untuk memiliki sifat yang empati terhadap orang-orang yang mendapatkan hinaan fisik.⁷

Posisi Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari posisi penelitian, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Maka dari itu penulis mengambil judul tersebut sebagai acuan dalam perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam judul skripsi ini.

B. Kerangka Teori

1. Body Shaming

Body Shaming merupakan salah satu bagian yang sangat kuat dan dapat membuat orang lain merasa malu, ragu bahkan tidak percaya diri. Secara tidak langsung orang yang melakukan *body shaming* terhadap orang lain akan menilai bentuk postur tubuh dari korban itu sendiri, yang dimana bagi orang tersebut korban masih memiliki kekurangan yang sangat

⁷ Hesty Septy Pratiwi, "Hubungan Empati Dengan Penghinaan Fisik Pada Remaja Smp Al-Khairiyah Di Samarinda," *PSIKOBORNEO: Ejournal.Psikologi.Fisip.Unmul.Ac.Id* 7, no. 2 (2019): 506–16, [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/ejournal_Hesty_Septy_Pratiwi_\(07-22-19-02-38-51\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/ejournal_Hesty_Septy_Pratiwi_(07-22-19-02-38-51).pdf).

terlihat jelas oleh orang-orang pada umumnya, seperti terlihat gendut atau kurus, kulit yang dimiliki orang tersebut memiliki kulit yang cukup gelap dari pada orang-orang lainnya dan masih banyak lagi.

Adanya penilaian tersebut membuat masyarakat khususnya remaja sangat memperhatikan citra tubuh mereka dalam membandingkan bentuk tubuh mereka dengan bentuk tubuh remaja lainnya dan akan menimbulkan rasa malu terhadap diri mereka sendiri ketika akan berinteraksi dengan orang lain.

Body Shaming banyak diartikan sebagai penilaian individu terhadap individu yang lainnya tentang tubuh mereka yang mengakibatkan akan timbul penilaian terkait bentuk tubuh yg tidak ideal dan tidak sesuai dengan pandangan orang lain mengenai bentuk tubuh mereka.⁸ *Body Shaming* sering kita artikan dengan istilah *bullying*, kasus *Body Shaming* ini sendiri sering ditemukan dalam kehidupan nyata maupun di kehidupan sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya. Tanpa disadari kasus *Body Shaming* dapat membuat korban menjadi tidak percaya diri, depresi bahkan dapat menjadikan korban stress dengan keadaan dilingkungan mereka.

Kasus *Body Shaming* sudah tidak asing lagi, terlebih Negara Indonesia dalam masyarakatnya sendiri, tanpa disadari mereka tidak menyadari bahwa pelecehan, menghina, mengejek adalah salah satu bagian dari adanya *Body Shaming*.

⁸ Alawiyah, "Pendekatan Person-Centered Dalam Menangani Body Shaming Pada Wanita." *Jurnal Mimbar* 1,(2019):9-15, <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/mimbar/article/view/73>

2. Pemahaman

Pemahaman banyak diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap dan menerima suatu konsep dalam suatu hal dalam kehidupan nyata, yang dimana banyak keuntungan yang dapat diambil ketika seseorang dapat mengambil suatu pemahaman dari hal tersebut, salah satu keuntungan terbesar dari hal tersebut adalah dapat menampung suatu hal yang kemudian hal tersebut dapat direalisasikan di kehidupan nyata.

Setiap orang akan memahami suatu hal setelah mereka sudah mendapatkan penjelasan yang jelas terkait hal yang akan mereka pahami tersebut. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa proses pemahaman terhadap *Body Shaming* dapat dinilai dari adanya kasus yang pernah bahkan sering terjadi di kehidupan nyata maupun di kehidupan sosial media.

Beberapa ilmuwan atau para ahli menjelaskan arti dari sebuah pemahaman, diantaranya pemahaman menurut pandangan Arikunto, menurut Arikunto pemahaman *Comprehention* siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta⁹. Selain itu adapun penjabaran terkait pemahaman yang dijelaskan di dalam Qs. At-Taubah [9]:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang Artinya “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

⁹ Arikunto, *Management Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 51.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah [9]: 122)¹⁰

3. Hukum Islam

Hukum Islam merupakan salah satu acuan terbesar dalam proses penegakan hukum di negara ini, banyak sekali pengertian dari hukum islam tetapi menurut Abdul Wahab Khalaf mengartikan hukum islam sebagai perintah yang datang dari Allah SWT, yang berkaitan dengan orang-orang yang sudah mukallaf (orang yang dikenai beban syariat), dalam bentuk perintah (mengerjakan atau meninggalkan suatu perbuatan), perizinan (boleh memilih) atau penetapan.¹¹

Di dalam Hukum Islam juga terdapat *Maqashid Al-Syari'ah*. *Maqashid Al-Syari'ah* disini diartikan dalam arti luas merupakan suatu pencapaian atau tujuan syariah yang dimana tujuan utama dari adanya *Maqashid Al-Syari'ah* tersebut adalah merealisasikan, kemanfaatan untuk umat manusia (*Mashalil Al-I'bad*) baik urusan dunia ataupun urusan akherat mereka.¹² Menurut salah satu pandangan ulama yaitu Imam Asy-Syaitibi dijelaskan bahwa *Maqhasidul Syari'ah* merupakan aktifitas yang pasti di dalamnya mengandung tujuan yang dimana tujuan tersebut adanya kemanfaatan baik urusan dunia maupun urusan akhirat.

¹⁰ Zaini Dahlan Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Surat At-Taubah Ayat 122 *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991)

¹¹ Alda Kartika Yudha, “Hukum Islam Dan Hukum Positif: Perbedaan, Hubungan, Dan Pandangan Ulama” 8, no. 2 (2017): 157–72, file:///C:/Users/User/Downloads/7019-19559-1-PB.pdf.

¹² Dendy Herdianto, “Pengertian, Contoh Dan Hikmah Maqhasid Syari'ah,” dikutip dari <https://qazwa.id/blog/maqashid-syariah/>. diakses pada Hari Rabu 4 Desember 2019 jam 21.11 WIB.

Di dalam *Maqashidul Syari'ah* disepakati oleh para ulama bahwa tidak ada satupun ketentuan dalam syari'ah yang tidak memiliki tujuan untuk melindungi masalah, akan tetapi dalam pandangan syari'ah sangat mendorong agar terciptanya masalah dalam 2 sisi yaitu sisi dunia dan sisi akhirat, sehingga inti dari *Maqashidul Syari'ah* itu sendiri adalah masalah. Imam Asy-Syaitibi merumuskan *Maqashadul Syari'ah* dalam 5 hal yaitu :

- حفظ الدين (Menjaga Agama)
- حفظ النفس (Menjaga Jiwa)
- حفظ العقل (Menjaga Akal)
- حفظ النسل (Menjaga Keturunan)
- حفظ المال (Menjaga Harta)

Dari penjelasan diatas, Imam Asy-Syaitibi menjelaskan salah satu hal yang terkait dalam permasalahan *Body Shaming* yaitu *Hifdzun An-Nafs (Menjaga Jiwa)*¹³, Seperti yang sudah banyak kita ketahui kasus terkait "*JusticeForAudrey*" dimana dalam kasus ini dijelaskan adanya siswi SMP dan siswi SMA yang saling bercekcok melalui media sosial karena saling mengejek satu sama lain, terjadinya saling

¹³ Huzaemah Tahido Yango, "Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam," *Tahkim* 9 (2013): 7, file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/72-280-1-PB.pdf.

mengejek di media sosial mengundang sikap “Audrey” untuk ingin bertemu dengan para siswi SMA tersebut dengan tujuan untuk memberikan klarifikasi dari kasus tersebut. Sikap yang diambil oleh “Audrey” ketika ingin bertemu dengan pihak siswi SMA adalah sikap yang cukup tepat karena pihak “Audrey” ingin mengklarifikasi terhadap kasus tersebut. Sikap ini cukup tepat terutama dalam poin *Maqashidul Syari'ah* yaitu menjaga jiwa.

Hal tersebut mengacu kepada Hadist Nabi SAW yaitu : “ *Siapa yang terbunuh karena membela hartanya maka ia syahid*”. Selain itu dalam menjaga jiwa sangatlah erat kaitannya untuk menjamin atas hak hidup manusia seluruhnya tanpa terkecuali. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Maidah [5]: 32

مَنْ أَجَلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“ *Barang siapa yang membunuh seorang manusia bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.*”¹⁴

Dari penjelasan kerangka teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam skripsi yang berjudul “ Pemahaman Body Shaming di Kalangan Siswa SMAN 2 NGAGLIK dan SMPN 2 NGAGLIK Ditinjau Dalam Perspektif Hukum Islam”

¹⁴ Zaini Dahlan Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, Surat Al-Maidah Ayat 32 *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UUI Press,1991)

menjelaskan secara terperinci terkait teori tentang *Body Shaming*, Pemahaman, Hukum Islam beserta *Maqashidul Syari'ah*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif, yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa dan siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Siswa dan Siswi di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini juga menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan Yuridis dan pendekatan normatif. Pendekatan Yuridis yang dimaksud di sini adalah pendekatan yang menggunakan hukum yang menjadi bahan utama, pendekatan yuridis disini menggunakan berbagai cara diantaranya dengan menelaah teori, konsep dan asas-asas hokum yang terdapat di dalam undang-undang. Setelah pendekatan yuridis dijelaskan juga pendekatan normatif, pendekatan normatif disini diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada segi Al-Qur'an dan Hadist.

Pada penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan dengan mencatat serta mengumpulkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan dengan menggali informasi yang dibutuhkan dalam peneltian.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan dan memberi pemahaman tentang *Body Shaming*. Dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta fenomena yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di dua sekolah, yaitu sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman, serta sekolah menengah atas SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

C. Informan Penelitian

Informan dalam pembuatan skripsi ini mengacu kepada siswa-siswi kelas delapan (SMP), dan siswa-siswi kelas 11 (SMA), serta guru bimbingan konseling di SMPN 2 Ngaglik, dan guru bimbingan konseling SMAN 2 Ngaglik.

D. Teknik Penentuan informan

Teknik informan yang digunakan dalam proses pembuatan skripsi ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang dimana dalam teknik ini penulis menggunakan cara dengan menetapkan secara langsung tujuan yang akan diambil dalam penelitian seperti bertatap muka secara langsung dengan siswa-siswi SMPN 2 Ngaglik dan siswa-siswi SMAN 2 Ngaglik. Dengan memberikan pemahaman tentang dampak dan penjelasan Hukum Islam yang menjelaskan *Body Shaming*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada siswa dan guru bimbingan konseling di sekolah, guru agama dan kepala sekolah SMPN 2 Ngaglik Sleman dan SMAN 2 Ngaglik Sleman untuk mendapatkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya¹ agar mendapatkan hasil observasi terkait seberapa banyak kejadian pelecehan *Body Shaming*, observasi keadaan lingkungan sekolah, dan observasi keadaan siswa-siswi disekolah tersebut, yang dimana peneliti akan mulai menyusun cara untuk meminimalisir kejadiann tindak *Body Shaming* di lingkungan sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias

¹ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2015)

dan maksimum efisiensi², sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan data yang spesifik. Dari data wawancara tersebut peneliti akan menggunakan hasil sebagai pedoman untuk mengelolah hasil penelitian yang telah dilakukan dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah dimana peneliti mencari suatu data, dokumen, atau catatan-catatan penting yang tersimpan untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Dari dokumentasi inilah yang akan peneliti gunakan untuk acuan atau sebagai bukti dari hasil penelitian agar hasil penelitian semakin spesifik.

Dalam Tahap pengumpulan data kualitatif dijelaskan juga beberapa komponen analisis data dalam model interaktif yaitu : Kondensasi data, Pengumpulan Data, Tampilan Data, menggambar dan memverifikasi kesimpulan³. Dari komponen analisis data diatas disebutkan kondensasi data, kondensasi data disini yang dimaksud adalah suatu data yang di fokuskan pada pemilihan, penyederhanaan, abstrak atau transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis.

Hal yang dilakukan dalam proses kondensasi data disini menggunakan catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan

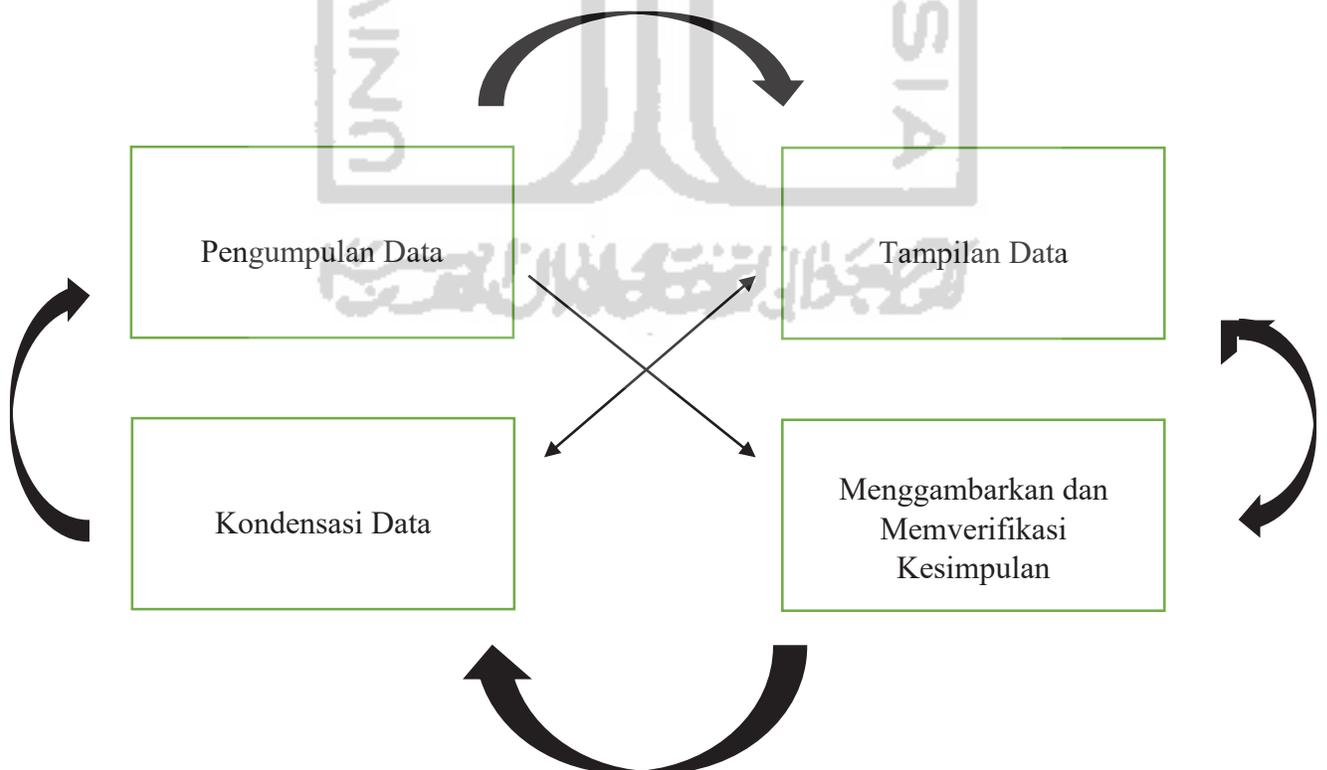
² Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72,

³ Matthew B.Miles,dkk. *Qualitative data Analysis*, (Jakarta UI Press,2009)8-11

empiris lainnya. Kemudian adapun tampilan data, tampilan data disini dijelaskan bahwa tampilan data adalah hal penting kedua setelah adanya analisis data. Cara yang dilakukan dalam Tampilan data disini adalah memberikan hasil yang jelas untuk diteliti agar mudah dipahami.

Kemudian adanya pengumpulan data, pengumpulan data disini dijelaskan dengan cara turun langsung ke lapangan. Kemudian proses terakhir yaitu proses menggambar dan memverifikasi kesimpulan, maksud dari adanya tahapan ini adalah setelah semua tahapan di lakukan hal yang terakhir harus dilakukan adalah memverifikasi kesimpulan dari keseluruhan data agar menjadi data yang valid dan benar.

Berikut komponen analisis data dalam model interaktif :



F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, dan *dependability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan uji *credibility* yang dimana didalam uji *credibility* terdapat triangulasi atau yang dimaksud pengecekan data dari beberapa sumber, triangulasi inilah yang penulis gunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. . Adapun uji triangulasi data yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk mengecek ulang dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda⁴. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

⁴ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

2. Triangulasi Metode

Untuk menguji keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian⁵. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵ *Ibid*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Hubberman mengemukakan beberapa langkah dalam melakukan analisis data diantara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh keseluruhan bukti-bukti yang valid pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SMPN 2 Ngaglik

SMPN 2 Ngaglik merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Pemerintah. Pada saat ini SMPN 2 Ngaglik dipegang langsung dibawah naungan Pemerintah Daerah. SMPN 2 Ngaglik berdiri pada tanggal 17 November 1967, SMPN 2 Ngaglik di ketuai oleh seorang kepala sekolah yaitu Dra.Armin Aryani Ibu Armin Aryani sudah menjabat sebagai kepala sekolah selama kurang lebih 7 tahun. Sekolah ini berdiri sebab banyaknya anak-anak di daerah kaliurang Km 10,5 yang ingin melanjutkan sekolah mereka dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama, kemudian diadakan musyawarah bersama tokoh masyarakat dan pemerintah daerah setempat, setelah mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat barulah SMPN 2 Ngaglik resmi didirikan pada tanggal 17 November 1967 dan terus berjalan sampai sekarang.

Setelah SMPN 2 Ngaglik resmi didirikan, barulah sekolah tersebut membuka pendaftaran siswa baru pada tahun ajaran 1967

sampai sekarang, terhitung siswa yang belajar di sekolah SMPN 2 Ngaglik ada sebanyak 387 yang terbagi dari 178 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan, selain itu tersedia 21 guru yang mengajar di SMPN 2 Ngaglik. Perkembangan jumlah siswa di SMPN 2 Ngaglik dipengaruhi oleh banyak kegiatan positif seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa yang sedang diminatinya. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat untuk mendaftarkan putra-putrinya di SMPN 2 Ngaglik.

a. Lokasi SMPN 2 Ngaglik

SMPN 2 Ngaglik terletak di Jalan Kaliurang Km.10,5, Sinduharjo, Ngaglik, Gadingan, Sinduharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Kurikulum SMPN 2 Ngaglik

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 2 Ngaglik pada awalnya menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tetapi dengan berkembangnya waktu SMPN 2 Ngaglik sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang digunakan sampai saat ini.

c. Ekstrakurikuler SMPN 2 Ngaglik

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-wajib yang banyak dilakukan oleh peserta didik sekolah ataupun di universitas, umumnya ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar. Kegiatan ini ada pada

jenjang sekolah dasar sampai dengan universitas. Adapun ekstrakurikuler yang di terapkan di sekolah SMPN 2 Ngaglik yaitu :

- 1) Pramuka
- 2) Volly
- 3) Basket

d. Fasilitas SMPN 2 Ngaglik

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana dan prasarana yang penting dalam menunjang kelancaran proses belajar baik dirumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud dengan mudah. Adapun fasilitas yang terdapat di SMPN 2 Ngaglik sebagai berikut¹ :

- Ruang Kelas
- 1) Ruang Guru
- 2) Ruang Tata Usaha
- 3) Ruang BP/BK
- 4) Ruang Aula (Ruang Serba Guna/Aula)
- 5) Ruang Kepala Sekolah
- 6) Ruang Konseling (Ruang Konseling/Asesmen)
- 7) Ruang Olahraga
- 8) Ruang OSIS

¹ Observasi Fasilitas Sekolah SMPN 2 Ngaglik di SMPN 2 Ngaglik, 17 Januari 2020

- 9) Ruang UKS
- 10) Perpustakaan
- 11) Gudang
- 12) Laboratorium
- 13) Mushola

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 2 Ngaglik

Sarana dan prasarana adalah suatu alat atau bagian yang memiliki peran penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, salah satunya dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang dan membantu proses pembelajaran dan sangat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Sarana dan Prasarana di sekolah SMPN 2 Ngaglik cukup terbilang sudah sangat baik, adapun hasil observasi sarana dan prasarana sekolah SMPN 2 Ngaglik sebagai berikut

Jika dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMPN 2 Ngaglik ada beberapa sarana yang menjadi potensi dari adanya *Body Shaming* dan potensi dari adanya *Body Shaming* ini sendiri paling banyak terjadi ketika berada di dalam ruang kelas, ketika siswa berada di dalam kelas mereka akan bercampur menjadi satu baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan mereka akan melakukan banyak aktivitas pembelajaran dari pagi sampai sore, berinteraksi dengan teman mereka satu dengan yang lainnya. Dari hal kecil ini

banyak sekali ditemukan adanya kasus *Body Shaming*, seperti contoh yang sering terjadi yaitu ketika siswa diminta untuk menjelaskan sesuatu di depan kelas otomatis seluruh bentuk fisik yang ada di dirinya tidak memandang seperti apa bentuk fisik yang dimilikinya dan tidak sesuai dengan pandangan orang lain maka tanpa disadari sebagian bahkan banyak dari siswa di dalam kelas tersebut melontarkan ucapan, bahkan ejekan dengan perkataan yang tidak baik. Disinilah dapat dipahami bahwa bentuk dari *Body Shaming* tidak hanya terjadi di luar kelas sekolah melainkan dapat terjadi ketika berada di dalam ruang kelas.

2. Profil Sekolah SMAN 2 Ngaglik

SMAN 2 Ngaglik merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Pemerintah. Pada saat ini SMAN 2 Ngaglik dipegang langsung dibawah naungan Pemerintah Daerah. SMAN 2 Ngaglik berdiri pada tanggal 09 November 1983, SMAN 2 Ngaglik di ketuai oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Rahmad Saptanto. Sekolah ini berdiri sebab banyaknya anak-anak di daerah Jl.Besi jangkang Km 5 yang ingin melanjutkan sekolah mereka dari Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas, kemudian diadakan musyawarah bersama tokoh masyarakat dan pemerintah daerah setempat, setelah mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat barulah SMPN 2 Ngaglik resmi didirikan pada tanggal 09

November 1983 dan terus berjalan sampai sekarang, SMAN 2 Ngaglik juga sudah mendapatkan Akreditasi A yang langsung di nilai dan diberikan oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional).²

Setelah SMAN 2 Ngaglik resmi didirikan, barulah sekolah tersebut membuka pendaftaran siswa baru pada tahun ajaran 1983 sampai sekarang, terhitung siswa yang belajar di sekolah SMAN 2 Ngaglik ada sebanyak 688 yang terbagi dari 290 siswa laki-laki dan 398 siswa perempuan, selain itu tersedia 45 guru yang mengajar di SMAN 2 Ngaglik.³ Perkembangan jumlah siswa di SMAN 2 Ngaglik dipengaruhi oleh banyak kegiatan positif seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa yang sedang diminatinnya. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat untuk mendaftarkan putra-putri nya di SMAN 2 Ngaglik.

a. Lokasi SMAN 2 Ngaglik

SMAN 2 Ngaglik terletak di Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

²Sekolah kita,SMAN 2 Ngaglik,dikutip dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/91f118b7-8636-4a69-a631-9fd1c8eccded/> diakses pada hari Kamis 5 Maret 2020 jam 11.42 WIB.

³ *Ibid*

b. Kurikulum SMAN 2 Ngaglik

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 2 Ngaglik sudah menggunakan kurikulum 2013 yang digunakan dan diterapkan sampai saat ini.

c. Ekstrakurikuler SMAN 2 Ngaglik

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-wajib yang banyak dilakukan oleh peserta didik sekolah ataupun di universitas, umumnya ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar. Kegiatan ini ada pada jenjang sekolah dasar sampai dengan universitas. Adapun ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah SMAN 2 Ngaglik yaitu:⁴

- 1) Basket
- 2) Volly
- 3) Sepak Bola
- 4) Seni Musik
- 5) Pentas Seni

d. Fasilitas SMAN 2 Ngaglik

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana dan prasarana yang penting dalam menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka

⁴ *Ibid*

kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud dengan mudah. Adapun fasilitas yang terdapat di SMAN 2 Ngaglik sebagai berikut :

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang BK
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Kepala Sekolah
- 5) Ruang TU
- 6) Ruang Multimedia
- 7) Ruang OSIS
- 8) Ruang Pertemuan/ Aula
- 9) Ruang Seni Musik
- 10) Ruang UKS
- 11) Ruang Bina Diri
- 12) Masjid
- 13) Lapangan Upacara
- 14) Lapangan Sepak Bola
- 15) Lapangan Olahraga 1
- 16) Lapangan Bola Voli
- 17) Lapangan Basket
- 18) Kantin
- 19) Gedung Olahraga
- 20) Gudang

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMAN 2 Ngaglik

Sarana dan prasarana adalah suatu alat atau bagian yang memiliki peran penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, salah satunya dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang dan membantu proses pembelajaran dan sangat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Tidak jauh beda dengan penjelasan mengenai sarana dan prasarana di lingkungan sekolah di SMAN 2 Ngaglik juga banyak terjadi kasus *Body Shaming* ketika berada di lingkungan sekolah terlebih ketika berada di ruang kelas, ruang seni musik, panggung pentas seni, gedung olahraga, masjid, lapangan upacara, lapangan sepak bola, lapangan olahraga 1, lapangan bola voli, lapangan basket, dan kantin. Dari semua sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Ngaglik sangat menarik keinginan siswa untuk melakukan *Body Shaming* hal ini dapat banyak terjadi karena di tempat-tempat tersebut banyak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya, interaksi dalam sebuah kegiatan bersama antara siswa dengan siswa yang lainnya. Maka banyak ditemukan bahwasannya di tempat-tempat tersebut sangat memicu siswa untuk mengejek, mengkritik bahkan menghina bentuk fisik orang lain khususnya teman sebaya mereka yang berada di sekolah.

3. Pemahaman *Body Shaming* di kalangan Siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik masih sangat kurang pemahaman tentang adanya kasus *Body Shaming* kebanyakan siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tidak memahami dan mengerti bahwa ucapan mengejek bentuk tubuh atau fisik orang lain, mengkritik bentuk tubuh orang lain, bahkan menghina bentuk tubuh atau fisik orang lain merupakan bentuk dari *Body Shaming*, banyak diantara siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menganggap bahwa mengejek, mengkritik bahkan menghina adalah hal yang wajar adanya ketika ada di lingkungan mereka. Hal tersebut juga dianggap oleh guru-guru di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik adalah hal yang biasa terjadi oleh para siswa ketika mereka berteman dengan orang yang memiliki umur yang sepele dengan mereka.

Melihat semakin banyaknya kasus *Body Shaming* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah terlebih di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) membuat peneliti ingin memberikan suatu gagasan baru yaitu dengan memberikan suatu ilmu dan pemahaman terkait pentingnya kasus *Body Shaming* yang harus dihindari di lingkungan manapun lebih khususnya di lingkungan sekolah,

bukan hanya itu saja peneliti juga memberikan pemahaman terkait dampak apa saja yang terjadi ketika kasus *Body Shaming* ini terjadi di kehidupan nyata. Pada awalnya peneliti cukup ragu untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya memahami kasus *Body Shaming* tersebut, karena sebagian besar siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menganggap kasus *Body Shaming* sudah banyak terjadi di lingkungan sekolah mereka dan sudah menjadi hal yang lumrah ketika ada teman mereka mengejek, mengkritik, bahkan menghina satu dengan yang lainnya.

Tetapi peneliti tetap berusaha agar dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya kasus *Body Shaming* yang harus dikurangi bahkan dihindari oleh siswa di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan cara memberikan pemahaman langsung kepada siswa di kelas VII SMP dan siswa di kelas X SMA melalui proses bertatap muka secara langsung dengan penulis.

Setelah penulis memberikan pemahaman tentang *Body Shaming* kepada siswa SMPN 2 Ngaglik dan siswa SMAN 2 Ngaglik mereka mulai mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan *Body Shaming* itu sendiri, selain siswa peneliti juga memberikan pemahaman kepada guru di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik terkait *Body Shaming* dan dampak apa saja yang akan terjadi jika kasus *Body Shaming* masih terus terjadi di lingkungan sekolah. Setelah peneliti memberikan pemahaman terkait kasus *Body Shaming* siswa SMPN 2 Ngaglik dan siswa SMAN 2

Ngaglik akan lebih menjaga setiap tindakan dan perkataan yang akan mereka lakukan dan ucapkan kepada teman mereka yang lainnya, tidak hanya itu siswa SMPN 2 Ngaglik dan siswa SMAN 2 Ngaglik juga lebih banyak mengetahui dampak dari adanya kasus *Body Shaming* itu sendiri setelah diberikan pemahaman terkait pentingnya memahami kasus *Body Shaming*.

4. Verifikasi Data

Di dalam verifikasi data disini, penulis dapat melihat hasil setelah penulis memberikan pemahaman terkait pentingnya memahami kasus *Body Shaming*. Pertama dapat dilihat guru-guru di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menjadi lebih mengerti tentang pentingnya kasus *Body Shaming* jika sering terjadi dan diabaikan di kehidupan siswa-siswi mereka ketika mereka berada di lingkungan sekolah, selain itu guru-guru di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menjadi mengerti dan memahami apa saja dampak yang terjadi jika *Body Shaming* tetap ada dan tetap terjadi di kalangan murid-murid mereka.

Kedua dapat dilihat bahwa siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menjadi lebih menjaga sikap dan ucapan mereka, yang dimana sebelumnya mereka mengejek teman-teman mereka dengan ejekan yang tidak baik tetapi setelah diberikannya pemahaman terkait pentingnya memahami kasus *Body Shaming* mereka menjadi lebih mengurangi untuk mengejek, mengkritik bahkan menghina teman mereka seperti biasanya

mereka lakukan ketika mereka di lingkungan sekolah, dan setelah mereka mendapatkan pemahaman terkait pentingnya memahami *Body Shaming* mereka menjadi lebih menghargai apa yang dimiliki oleh teman mereka yang tidak ada di diri atau kehidupan mereka sendiri.

5. Hasil Pemahaman *Body Shaming* di kalangan siswa SMPN 2 Ngaglik dan siswa SMAN 2 Ngaglik

Setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing dalam melakukan dan memilih berbagai hal di dunia ini, diantara hal tersebut ada salah satu hal yang harus dipilih bahkan dimiliki oleh setiap manusia yaitu perihal memilih lingkup pertemanan. Pertemanan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Selain itu setiap manusia juga memiliki hak mereka masing-masing untuk memilih lingkup pertemanan seperti apa yang harus mereka pilih, tidak jarang jika setiap manusia menginginkan untuk memiliki perkumpulan pertemanan yang baik dan menyenangkan tetapi tidak sedikit juga manusia yang salah memasuki perkumpulan pertemanan yang salah.

Salah satu hal yang banyak terjadi ketika seseorang memasuki perkumpulan pertemanan yang salah adalah ketika seseorang tersebut ingin membuat dirinya terlihat sama kedudukannya dengan orang lain yang dimana seharusnya dia sendiri tidak sanggup untuk meniru atau

melakukan hal tersebut atau yang biasa disebut dengan “gengsi”. Dengan adanya sikap “gengsi” tersebut membuat seseorang ingin terlihat lebih di pandangan orang lain, tanpa disadari sikap tersebut dapat memberikan banyak dampak yang negative bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Dampak negative yang terjadi kepada diri sendiri diantaranya sering mengejek orang lain yang menurut dia berbeda dengan dirinya, merasa dirinya lebih baik dari orang lain, senang jika bisa mengejek kekurangan yang dimiliki oleh orang lain dan selalu mengkritik kekurangan yang dimiliki oleh orang lain terlebih dalam hal fisik.

Selain itu adapun dampak negative yang dialami oleh orang lain yaitu menjadi tidak percaya diri, membuat mental menjadi turun, berusaha menutup dirinya sendiri dan lebih senang menyendiri, membuat orang lain tidak dapat berkembang seperti layaknya orang pada umumnya, dapat membuat orang lain memperbaiki dirinya dengan cara yang ekstrim, bahkan bisa sampai membuat orang lain melakukan hal bunuh diri.

Pada umumnya banyak orang yang tidak mengetahui bahwa bentuk dari mengkritik, mengejek, bahkan menghina fisik seseorang adalah salah satu perbuatan yang dapat membuat orang lain kehilangan kepercayaan diri mereka sendiri.

Hal tersebut sangat banyak terjadi pada anak-anak sekolah terlebih di kalangan Sekolah SMP dan SMA menurut siswa SMP dan SMA hal mengejek, mengkritik dan menghina bentuk fisik seseorang adalah suatu

kebiasaan yang wajib terjadi di lingkungan sekolah karena dengan perbuatan seperti itu dapat membuat pertemanan satu dengan yang lainnya menjadi lebih kuat, selain itu hal tersebut juga menjadikan orang lain untuk dapat lebih bersosialisasi dengan lingkungan di sekolah mereka. Tetapi banyak yang tidak sadar bahwa dengan cara tersebut dapat membuat beberapa pihak menjadi tidak percaya diri ketika bersama teman-teman mereka yang lainnya di lingkungan sekolah.

Siswa SMP dan SMA tidak menyadari bahwa perilaku yang selama ini mereka lakukan di lingkungan sekolah terutama pada lingkungan pertemana mereka sendiri adalah salah satu bentuk *Body Shaming* atau yang biasa disebut dengan mengejek bentuk fisik orang lain dengan ejekan yang negative. Peneliti banyak menemukan kasus *Body Shaming* di kalangan sekolah SMP dan SMA di Yogyakarta, dari sekian banyak sekolah SMP dan SMA yang terdapat di Yogyakarta peneliti memilih 2 sekolah untuk mendapatkan data terkait kasus *Body Shaming* itu sendiri diantaranya SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik.

Sekolah SMPN 2 Ngaglik terletak di Jl. Kaliurang Km. 10,5, Sinduharjo,Ngaglik,Gadingan,Sinduharjo,Sleman,Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan sekolah SMAN 2 Ngaglik terletak di Jl. Besi Jangkang Km 5,Sukoharjo,Ngaglik,Karanglo,Sukoharjo,Sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta. Dikarenakan penulis harus mendapatkan data terkait *Body*

Shaming di kalangan siswa SMP dan SMA, penulis kemudian memilih kedua sekolah tersebut untuk mencari data dan memberikan pemahaman terkait kasus *Body Shaming*. Pada hari pertama penulis melakukan observasi sekolah dan kelas berapa saja yang akan dipilih untuk melihat dan mengamati proses siswa di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik selain itu penulis juga melakukan observasi kepada guru di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik terkait respon guru ketika terjadi adanya kasus *Body Shaming* di lingkungan sekolah.

Setelah penulis melakukan observasi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik di masing-masing sekolah penulis banyak mendapatkan data di kelas VII dan kelas X, selain itu dapat penulis temukan bahwa beberapa pihak guru seperti Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Agama masih sangat minim pengetahuan terkait kasus *Body Shaming* ini sendiri. Sebagian besar guru di SMPN 2 Ngaglik dan guru di SMAN 2 Ngaglik tidak mengerti dan memahami bahwa perbuatan seperti mengejek, menghina, dan mengkritik bentuk fisik seseorang adalah suatu tindak pidana yang dapat merugikan banyak orang bukan hanya fisik tetapi juga psikis seseorang. Yang mereka ketahui dan pahami bahwa kasus mengejek, mengkritik, bahkan menghina bentuk fisik seseorang merupakan hal yang wajar adanya di sekolah mereka.⁵

⁵ Observasi Lingkungan Sekolah SMPN 2 Ngaglik di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik, 17 Januari 2020.

Setelah penulis melakukan observasi kepada beberapa pihak guru di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik, penulis kemudian melakukan wawancara dan berdiskusi kepada beberapa pihak guru dan siswa di kedua sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik, dan dapat ditarik hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Wawancara SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik

NO	Informan	Hasil Wawancara
1.	Kepsek SMPN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Body Shaming</i> - Siswa melakukan <i>Body shaming</i> karena berawal dari iseng dan lama-lama menjadi sebuah kebiasaan - hal yang memicu karena banyak siswa yang suka mengejek dengan perkataan yang tidak baik - memberikan nasehat agar tidak diulangi kembali - tidak paham kalau <i>Body Shaming</i> juga dibahas dalam Hukum Islam
2.	Guru BK SMPN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Body Shaming</i> - sering terjadi <i>Body Shaming</i> sekitar 10-20% saja - banyak kasus <i>Body Shaming</i> seperti mengejek, mengkritik bahkan menghina bentuk fisik temannya. - sebagai guru memberikan contoh yang baik dan juga nasehat agar tidak diulangi kembali. - hanya memahami kalau dalam islam tidak boleh saling mengejek dan tidak tahu kalau Hukum Islam membahas mengenai kasus <i>Body Shaming</i>

3.	Guru Agama SMPN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - tidak mengetahui mengenai <i>Body Shaming</i> - banyak siswa di SMPN 2 Ngaglik yang memanggil temannya dengan kata-kata yang tidak baik - sebagai guru memberikan pemahaman dan nasehat yang baik agar tidak mengulagi hal yang sama - mengerti kalau dalam Hukum Islam membahas mengenai <i>Body Shaming</i> tetapi lebih memahami pembahasan dalam islam.
4.	Siswa laki-laki kelas 7 SMPN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - banyak yang tidak mengerti apa yang dimaksud dengan <i>Body Shaming</i> - sebagian dari mereka mendapatkan perilaku <i>Body Shaming</i> ketika di lingkungan sekolah - mereka tidak berani melakukan <i>Body Shaming</i> kepada orang lain. - mereka tidak memahami secara khusus pembahasan mengenai <i>Body Shaming</i> dalam islam khususnya Hukum Islam. - Mereka banyak menerima ejekan bahkan hinaan karena badan dan kulit mereka berbeda dengan teman mereka yang lainnya.
5.	Siswi Kelas 7 SMPN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - mereka banyak yang tidak mengetahui dan memahami mengenai <i>Body Shaming</i> - mereka banyak menerima bentuk <i>Body Shaming</i> ketika berada di lingkungan sekolah - bentuk <i>Body Shaming</i> yang sering mereka dapatkan yaitu diejek bentuk badan,diejek muka yang tidak cantik, dan juga warna kulit. - mereka banyak yg belum mengetahui bahkan memahami <i>Body Shaming</i> dalam pandangan islam khususnya Hukum Islam.
6.	Guru Agama SMAN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - hanya mengetahui bentuk <i>Body Shaming</i> seperti mengejek orang lain dengan perkataan yang tidak baik.

		<ul style="list-style-type: none"> - sebagai guru agama menasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. - banyak siswa melakukan <i>Body Shaming</i> karena sudah menjadi kebiasaan. - mengetahui kalau di dalam islam membahas mengenai <i>Body Shaming</i> dan masih kurang memahami jika dalam pandangan Hukum Islam
7.	Guru BK SMAN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - mengerti dan memahami mengenai <i>Body Shaming</i> - sebagai guru BK menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar tidak mengalami kesalahan yang sama - banyak siswa melakukan <i>Body Shaming</i> karena iri dengan teman yang lainnya karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh dirinya. - kurang memahami pembahasan dalam islam dan Hukum Islam mengenai kasus <i>Body Shaming</i>.
8.	Siswa Laki-Laki SMAN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - banyak diantara mereka yang tidak mengerti dan memahami mengenai kasus <i>Body Shaming</i> - jarang ditemukan kasus <i>Body Shaming</i> di kalangan siswa laki-laki di SMAN 2 Ngaglik - hal yang memicu adanya <i>Body Shaming</i> karena sudah menjadi kebiasaan agar pertemanan mereka semakin erat. - mereka tidak memahami penjelasan secara khusus dalam islam maupun Hukum Islam mengenai kasus <i>Body Shaming</i>.
9.	Siswa Perempuan SMAN 2 Ngaglik	<ul style="list-style-type: none"> - sebagian dari mereka memahami apa yang dimaksud dengan <i>Body Shaming</i> - banyak diantara mereka yang mendapatkan kasus <i>Body Shaming</i> ketika berada di sekolah seperti diejek bentuk fisik, diejek bentuk muka. - penyebab dari adanya <i>Body Shaming</i> karena tidak suka melihat teman yang

		berbeda dengan mereka terutama dalam bentuk fisik - mereka banyak tidak mengetahui pembahasan mengenai <i>Body Shaming</i> dalam islam maupun dalam Hukum Islam.
--	--	---

Pembahasan Penelitian

Di dalam pembahasan ini penulis menemukan beberapa temuan yang akan penulis bahas di pembahasan penelitian, saat memberikan pemahaman mengenai *Body Shaming* dilaksanakan di kelas 7 di SMPN 2 Ngaglik dan di kelas 10 di SMAN 2 Ngaglik. Jika dilihat dari kondisi siswa-siswi SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik dalam lingkup pertemanan di lingkungan sekolah banyak diantara mereka yang tidak menyukai bahkan mengeluh terhadap kasus *Body Shaming* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah mereka, sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan pemahaman mengenai *Body Shaming* kepada siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan di SMAN 2 Ngaglik.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *Body Shaming* ini sendiri selain itu penulis juga menjelaskan dampak apa saja yang terjadi jika *Body Shaming* ini terjadi secara terus menerus di lingkungan siswa terlebih di lingkungan sekolah. Tetapi di dalam proses penulis memberikan pemahaman kepada siswa di SMPN 2 Ngaglik dan di SMAN 2 Ngaglik

penulis mendapatkan sedikit hambatan berupa susahnyanya menyesuaikan jadwal siswa dengan penulis ketika hendak memberikan pemahaman mengenai *Body Shaming* di sekolah.

Pada saat itu penulis berinisiatif untuk mengambil jadwal siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik agar penulis dapat memberikan pemahaman di jam setelah pulang sekolah. Setelah penulis berhasil dalam memberikan pemahaman mengenai kasus *Body Shaming* kepada siswa-siswi SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik banyak siswa yang sangat antusias dalam merespon terkait pemahaman *Body Shaming* yang penulis berikan. Dan seluruh siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik perlahan mengurangi bahkan tidak melakukan lagi bentuk seperti mengejek, mengkritik, bahkan menghina bentuk fisik temannya dengan perkataan yang tidak baik.

Dapat dipahami bahwa dengan memberikan pemahaman terhadap kasus *Body Shaming* dapat dengan mudah membuat siswa-siswi tidak melakukan kembali perbuatan seperti mengejek, mengkritik, bahkan menghina bentuk fisik orang lain terlebih teman mereka sendiri dengan ejekan yang tidak baik dan dapat menyakitkan perasaan orang lain. Bahkan pemahaman tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tetapi juga dilakukan oleh pihak guru di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik.

Dengan adanya pemahaman *Body Shaming* dapat mengajarkan kepada siswa-siswi SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik yang masih mengenyam dunia pendidikan bahwa *Body Shaming* dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi seluruh orang di dunia ini terlebih kepada siswa yang masih mengenyam dunia pendidikan selain itu *Body Shaming* dapat membuat pola pikir anak menjadi tidak baik dan tidak tertata baik pola pikir dalam kehidupan ataupun pola pikir dalam pertemanan. Selain itu *Body Shaming* dapat memberikan pandangan baru kepada siswa-siswi SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik bahwasannya kasus *Body Shaming* sebaiknya tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih baik untuk ditinggalkan

Maka dari itu penulis dapat memahami bahwa siswa-siswi di SMPN 2 ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik perlu adanya bimbingan serta pemberian pemahaman mengenai kasus *Body Shaming* agar siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tidak menerapkan bahkan menjadikan kebiasaan untuk mengejek, mengkritik, bahkan menghina fisik orang lain dengan perkataan yang tidak baik.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kasus *Body Shaming* di Kalangan siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik

Mengejek, mengkritik bahkan Menghina bentuk tubuh orang lain atau yang biasa disebut dengan *Body Shaming* adalah salah satu bentuk yang tidak disenangi oleh agama. Dalam sudut pandangan Hukum Islam pada dasarnya

tidak membolehkan bahkan melarang sesama umat muslim untuk saling mengejek satu sama lain,terlebih jika sesuatu hal yang mengejek,mengkritik bahkan menghina seseorang dengan tujuan tertuju kepada bentuk fisik seseorang adalah hal yang dilarang di dalam agama. Banyak siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik menganggap bahwa mengejek,mengkritik bahkan menghina fisik orang lain adalah suatu kewajaran bahkan menjadi suatu kebiasaan yang mereka lakukan ketika berada di lingkungan sekolah,sehingga mereka tidak memahami dan mengerti bahwa di dalam agama tidak dibolehkan untuk melakukan hal tersebut kepada orang lain terlebih kepada sesama umat muslim.

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam *Maqashidul Syari'ah* dalam *Maqhasid Syariah* ini memiliki dasar penting yaitu suatu *Maslahah* atau yang biasa disebut dengan kebaikan. *Maslahah* sendiri memiliki 2 tujuan besar yaitu mendatangkan manfaat kepada umat manusia baik dalam manfaat dunia maupun manfaat akherat selain memberikan manfaat *Maslahah* juga dapat menghindarkan bahaya dalam kehidupan manusia baik dalam bahaya dunia maupun bahaya akherat. Dari *Maslahah* ini timbul 5 batasan penting diantaranya :

- حفظ الدين (Menjaga Agama)
- حفظ النفس (Menjaga Jiwa)

- حفظ عقل (Menjaga Akal)
- حفظ النسل (Menjaga Keturunan)
- حفظ مال (Menjaga Harta)

Dari 5 batasan tersebut penulis mengambil 1 batasan yang bersangkutan dengan kasus *Body Shaming* ini yaitu Hifdzun An-Nafs dimana memiliki arti yaitu menjaga jiwa. di dalam Hifdzun An-Nafs sendiri terbagi menjadi 3 tingkatan penting diantaranya dalam peringkat *Daruriyyat, hajiyyat, dan Tahsiniyyat*. Dijelaskan dalam peringkat *Daruriyyat* keharusan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti memberikan makanan, jika kebutuhan pokok ini dihiraukan maka akan mengancam eksistensi dari setiap jiwa manusia.

bahwasannya ada satu *Maqashid* yang berkaitan dengan *Body Shaming* yaitu *Hifdzun Nafs*, dijelaskan maksud dari *Hifdzun Nafs* ini adalah menjaga jiwa. Maksud dari menjaga jiwa disini adalah sesama umat muslim untuk saling menjaga diri sendiri dan orang lain sehingga tidak ada yang saling melukai atau bahkan saling membunuh satu sama lainnya. Tidak hanya itu dijelaskan di dalam surat *Al-Hujuraat* [49]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ
 نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ
 الْفُسُوقَ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁶

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa di dalam islam sebagai umat muslim tidak dibolehkan bahkan dilarang untuk mengejek sesama umat muslim dengan ejekan yang tidak baik atau ejekan yang dapat menyakitkan perasaan orang lain. Selain itu Hukum Islam juga menegaskan bahwa perbuatan mengejek, mengkritik bahkan menghina bentuk fisik orang lain adalah perbuatan yang dilarang. Maka dari itu sebagai umat muslim tidak boleh untuk saling mengejek, mengkritik bahkan menghina muslim yang lainnya.

⁶ Zaini Dahlan Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Surat Al-Hujuraat Ayat 11 *Al-qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :UII Press,1991)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Siswa dan guru di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik masih kurang pemahaman dan pendalaman mengenai kasus *Body Shaming* ini sendiri, tanpa disadari banyak siswa di kedua sekolah tersebut yang sering mengejek, mengkritik bahkan menghina bentuk fisik orang lain dengan perkataan yang tidak baik dan mereka tidak paham bahwa hal tersebut merupakan bentuk *Body Shaming*. Setelah diberikannya pemahaman khusus mengenai kasus *Body Shaming* siswa di kedua sekolah tersebut sudah mulai mengurangi untuk mengejek, mengkritik bahkan menghina orang lain dengan perkataan yang buruk.

Dalam Hukum Islam sendiri melarang keras akan adanya bentuk *Body Shaming* ini ketika berada di lingkungan anak-anak karena akan menimbulkan dampak yang tidak baik terkait jiwa seseorang selain itu akan banyak menimbulkan bahaya dari pada manfaat yang baik.

B. Saran

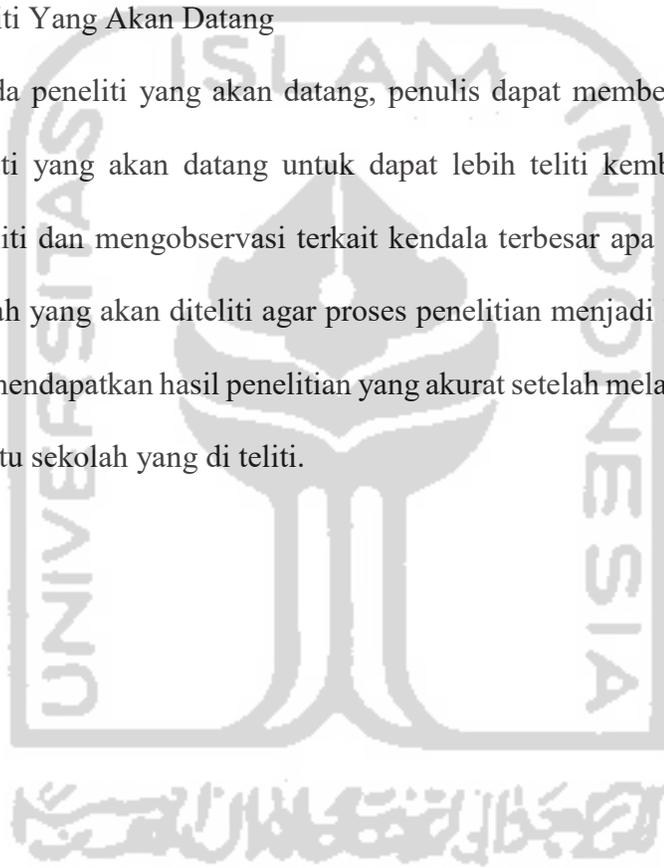
1. Pihak sekolah

Kepada pihak sekolah agar lebih memberikan perhatian dan pengertian kepada seluruh siswa-siswi ketika mereka berada di lingkungan sekolah

terlebih ketika bersama teman mereka. Agar siswa-siswi di SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik tidak lagi melakukan dan membiasakan untuk mengejek, mengkritik, bahkan menghina teman mereka ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Peneliti Yang Akan Datang

Kepada peneliti yang akan datang, penulis dapat memberikan saran agar peneliti yang akan datang untuk dapat lebih teliti kembali ketika ingin meneliti dan mengobservasi terkait kendala terbesar apa yang terdapat di sekolah yang akan diteliti agar proses penelitian menjadi lebih mudah dan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat setelah melakukan penelitian di suatu sekolah yang di teliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi. "PENDEKATAN PERSON-CENTERED DALAM MENANGANI BODY SHAMING PADA WANITA." *Jurnal Mimbar* 1, no. 20 (2019): 9–15. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/mimbar/article/view/73>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2020
- Anggraeni, Brigitta, Stevany Putri, Aristarchus Pranayama, and Ryan P Sutanto. "Perancangan Kampanye " Sizter ' s Project " Sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming Program Studi Desain Komunikasi Visual , Fakultas Seni Dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya Email : Brigittaputri96@gmail.Com Abstrak Pendahuluan Kampanye." *Perancangan Kampanye "Sizter's Project" Sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming* 1 (2018): 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7275/6594>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2020
- Arikunto. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62. Diakses Pada Tanggal 6 April 2020
- Fauzia, tri fajariani, and lintang ratri Rahmiaji. "MEMAHAMI PENGALAMAN BODY SHAMING PADA REMAJA PEREMPUAN." *Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan*, 2019, 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148/21901>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Herdianto, Dendy. "Pengertian, Contoh Dan Hikmah Maqhasid Syari'ah," 2019. <https://qazwa.id/blog/maqashid-syariah/>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2020, pukul 20:00 WIB.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta. "Pemaknaan Kecantikan Perempuan Pada Group Chat Line Alumni Sekolah Berbasis Pesantren Insan Cendekia Gorontalo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58. doi:10.1017/CBO9781107415324.004. Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Lukman Nul Hakim. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>. Diakses Pada Tanggal 10 April 2020.
- Pratiwi, Hesty Septy. "Hubungan Empati Dengan Penghinaan Fisik Pada Remaja Smp Al-Khairiyah Di Samarinda." *PSIKOBORNEO: Ejournal. Psikologi. Fisip. Unmul. Ac. Id* 7, no. 2 (2019): 506–16.

[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/ejournal_Hesty_Septy_Pratiwi_\(07-22-19-02-38-51\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/ejournal_Hesty_Septy_Pratiwi_(07-22-19-02-38-51).pdf).Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.

- Rismajayanthi, Ni Gusti Agung Ayu Putu, and I Made Dedy Dedy Priyanto. “Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Menurut Hukum Pidana Indonesia.” universitas udayana, 2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/48230> <http://repository.unair.ac.id/85710/>.Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Rosita, Tita, Rima Irmayanti, and Heris Hendriana. “Body Shame Pada Siswa.” *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 76–82. https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/569%0AVol.Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Samosir, Devi Triana Putri, and Dian Ratna Sawitri. “Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Awal Kelas VII.” *Jurnal Empati* 4, no. April (2015): 14–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14885/14401>.Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2015). doi:10.21831/jpa.v3i1.2882.Diakses Pada Tanggal 10 April 2020.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. “Makanan Dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Tahkim* 9 (2013): 7. file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/72-280-1-PB.pdf.Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.
- Yudha, Alda Kartika. “Hukum Islam Dan Hukum Positif: Perbedaan, Hubungan, Dan Pandangan Ulama” 8, no. 2 (2017): 157–72. file:///C:/Users/User/Downloads/7019-19559-1-PB.pdf.Diakses Pada Tanggal 5 April 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Proses Diskusi, Wawancara, dan Pemberian pemahaman *Body Shaming*

Proses Diskusi, Wawancara dan Pemberian pemahaman *Body Shaming* Di kelas VII SMPN 2 Ngaglik



Foto Bersama Siswa SMPN 2 Ngaglik



Proses Diskusi, Wawancara dan Pemberian pemahaman *Body Shaming* Kepada Guru SMPN 2 Ngaglik





Proses Diskusi, Wawancara dan Pemberian pemahaman *Body Shaming* Di kelas X SMAN 2 Ngaglik



Foto Bersama Siswa kelas X SMAN 2 Ngaglik



Proses Diskusi, Wawancara dan Pemberian pemahaman *Body Shaming* Kepada Guru SMAN 2 Ngaglik





جامعة الإسلام في إندونيسيا

Lampiran 2

Hasil Wawancara kepada guru SMPN 2 Ngaglik

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1.	<p>P : Apakah saudara mengetahui dan memahami tentang kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <p>Kepala Sekolah : tau, seperti Kekerasan fisik, Psikis, Mengejek, Dan sebagainya</p> <p>Guru BK : Mengerti, sebagai bentuk <i>bullying</i></p> <p>Guru Agama : Kurang tahu, bahkan tidak mengetahui mengenai <i>Body Shaming</i></p>
2.	<p>P : Bagaimana tanggapan saudara mengenai kasus <i>Body Shaming</i> ini ?</p> <p>Kepala Sekolah : Mereka melakukan hal <i>Body Shaming</i> karena iseng dan lama-lama jadi kebiasaan dan kasus seperti ini sering terjadi di sekolah-sekolah tetapi menurut saya kasus seperti ini bisa segera diselesaikan dengan cara menasehati dan memberi tindakan langsung mengenai baiknya memperlakukan seseorang dengan baik dan benar</p> <p>Guru BK : Ada untuk mendidik anak karena hal seperti itu dapat mendidik pola pikir anak, dan untuk membedakan mana hal positif dan hal negative dari adanya perkataan seseorang yang dilontarkan kepada korban</p> <p>Guru Agama : Sering terjadi di kalangan siswa hanya 10%-20%</p>
3.	<p>P : Apa hal yang memicu terjadinya <i>Body Shaming</i> di kalangan siswa SMPN 2 Ngaglik?</p> <p>Kepala Sekolah : Hal yang memicu banyak sih mbak, bisa jadi karena 1 teman ke teman yang sering ngejek, selain ngejek juga bisa karena sering memanggil nama temennya pakai nama orang tua lama kelamaan hal seperti itu menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan siswa di SMPN 2 Ngaglik</p> <p>Guru BK : Emosi yang menjadi kebiasaan untuk melakukan hal tersebut</p>

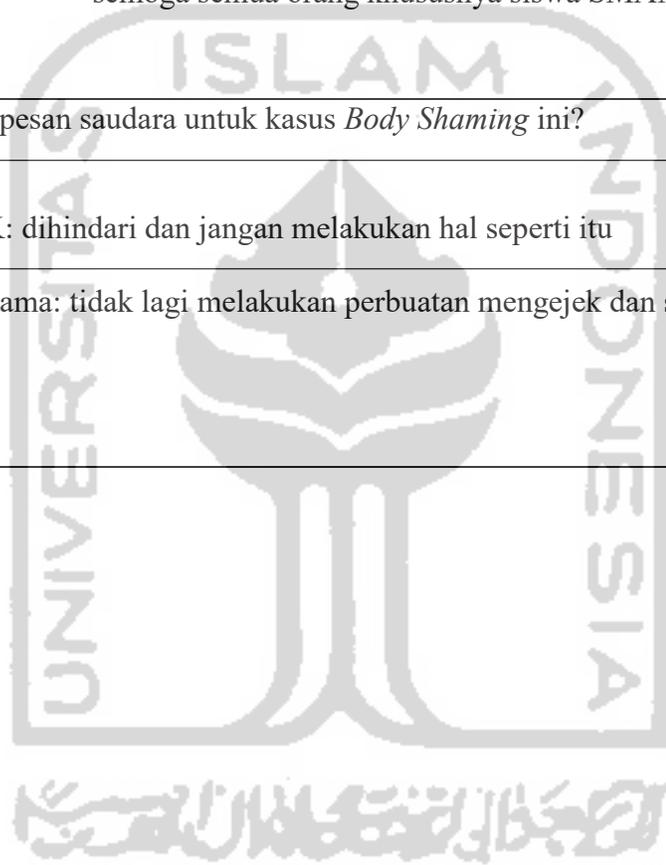
	Guru Agama : Bentuk tubuh dan raut muka menjadi pembeda diantara mereka
4.	P : Bagaimana cara saudara untuk mengurangi kasus <i>Body Shaming</i> ini ?
	Kepala Sekolah : Kita sebagai guru langsung memberikan tindakan aja mbak kepada siswa, kalau sudah memberikan tindakan langsung kita juga memberikan nasehat agar siswa yg melakukan kesalahan ini tidak mengulangi kesalahannya lagi untuk seterusnya
	Guru BK : Nasehat, dengan berjalannya waktu dan selalu menasehati dalam hal kebaikan
	Guru Agama : Memberikan contoh yang baik dan nasehat untuk tidak melakukan perbuatan tersebut
5.	P : Apa pesan saudara untuk kasus <i>Body Shaming</i> ini?
	Kepala Sekolah : Agar tidak mengulangi kasus seperti ini, agar tidak menjadi sebuah kebiasaan
	Guru BK: Ada perubahan, dan tidak terjadi lagi kasus <i>Body Shaming</i> terlebih di kalangan sekolah
	Guru Agama: Memperbaiki diri, instropeksi diri, kalau bisa jangan ada lagi kasus seperti ini di kehidupan para siswa, karena dalam agama sudah sangat jelas bahwa umat muslim tidak dibolehkan menghina atau mengejek muslim yang lainnya

Lampiran 3

Hasil Wawancara kepada guru SMAN 2 Ngaglik

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1.	<p data-bbox="402 468 1409 499">P : Apakah saudara mengetahui dan memahami tentang kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <p data-bbox="402 573 1482 646">Guru BK : <i>Body Shaming</i> itu sama saja kayak mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak baik dan bisa menyakitkan perasaan orang lain</p> <p data-bbox="402 678 1166 709">Guru Agama : mengejek orang lain seperti mengejek fisik</p>
2.	<p data-bbox="402 795 1312 827">P : Bagaimana tanggapan saudara mengenai kasus <i>Body Shaming</i> ini ?</p> <p data-bbox="402 900 1482 974">Guru BK : Kasus seperti ini tidak mendidik dan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa atau orang lain</p> <p data-bbox="402 1047 1482 1142">Guru Agama : kasus seperti ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa, dan dapat membuat siswa melakukan sesuatu yang tidak seharusnya mereka lakukan</p>
3.	<p data-bbox="402 1182 1409 1255">P : Apa hal yang memicu terjadinya <i>Body Shaming</i> di kalangan siswa SMPN 2 Ngaglik?</p> <p data-bbox="402 1287 1482 1360">Guru BK : adanya iseng dan bercanda yang lama-lama jadi kebiasaan buat mengejek orang lain</p> <p data-bbox="402 1455 1287 1486">Guru Agama : iseng lama-lama jadi kebiasaan ngejek fisik orang lain</p>

4.	P : Bagaimana cara saudara untuk mengurangi kasus <i>Body Shaming</i> ini ?
	Guru BK : memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada siswa
	Guru Agama : memberikan nasehat dan pengertian yang baik kepada siswa, dan semoga semua orang khususnya siswa SMAN 2 Ngaglik
5.	P : Apa pesan saudara untuk kasus <i>Body Shaming</i> ini?
	Guru BK: dihindari dan jangan melakukan hal seperti itu
	Guru Agama: tidak lagi melakukan perbuatan mengejek dan sebagainya



Lampiran 4

Hasil wawancara kepada siswa-siswi kelas VII SMPN 2 Ngaglik

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1.	<p>P : Apakah saudara mengerti dan memahami tentang kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <hr/> <p>S1 : Tidak</p> <hr/> <p>S2 : Tidak</p> <hr/> <p>S3 : Tidak</p> <hr/> <p>S4 : Tidak</p> <hr/> <p>S5 : Tidak</p>
2.	<p>P : Apakah saudara pernah mengalami kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <hr/> <p>S1 : Pernah, dibilang gendut sama hitam</p> <hr/> <p>S2 : Pernah, diejek gendut, mata panda</p> <hr/> <p>S3 : Pernah,diejek pendek, kayak orang kerdil</p> <hr/> <p>S4 : Pernah, diejek hitam dan hidung panjang seperti pinokio</p> <hr/> <p>S5 : Pernah, diejek gendut sama pendek</p>
3.	<p>P : Bagaimana tanggapan saudara mengenai kasus <i>Body Shaming</i> ini ?</p> <hr/> <p>S1 : Kasus seperti ini banyak merugikan diri sendiri dan orang lain</p> <hr/> <p>S2 : Kurang baik,soalnya bikin sakit hati</p> <hr/> <p>S3 : Banyak ngerugiin banyak orang, anak-anak dan orang dewasa</p> <hr/> <p>S4 : Banyak merugikan orang lain, dan tidak memberikan hal yang positif sama sekali</p> <hr/>

	S5 : Kasus ini banyak memberikan efek yang tidak baik bagi pelaku yang melakukan ataupun korban yang mendapatkan kasus ini
4.	P : Hal apa yang membuat Kasus <i>Body Shaming</i> seperti apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMPN 2 Ngaglik?
	S1 : Hal Yang Membuat Kasus Ini Seperti 1 Orang Tidak Suka Dengan Orang Lain, Dan Biasanya 1 Orang Ini Ngejek Orang Lain Dengan Kata-Kata Yang Gak Baik
	S2 : Banyak Yang Mengejek Orang Lain Dengan Kata-Kata Yang Gak Bagus Dan Menghina Orang Lain Dengan Kata-Kata Yang Gak Baik
	S3 : Mengejek Orang Lain, Dan Banyak Contohnya Seperti Ngejek Bentuk Fisik Orang Lain
	S4 : Ada Orang Yang Tidak Suka Dengan Bentuk Fisik Seseorang Lalu Mengejek, Dan Contohnya Ya Mengejek Fisik Orang Lain Dengan Jata-Kata Yang Gak Baik
	S5 : Ada Seseorang Yang Tidak Suka Dengan Fisik Orang Lain, Ujung-Ujungnya Orang Tersebut Mengejek Fisik Orang Lain
5.	P : Apa pesan saudara untuk kasus <i>Body Shaming</i> ini ?
	S1 : Tidak ada lagi kasus seperti ini
	S2 : Dihindari dan tidak dilakukan kembali
	S3 : Dijauhi dan tidak dilakukan kembali
	S4 : Dijauhi
	S5 : Tidak ada lagi kasus seperti ini

Lampiran 5

Hasil wawancara kepada siswa-siswi kelas X SMAN 2 Ngaglik

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1.	<p>P : Apakah saudara mengerti dan memahami tentang kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <hr/> <p>S1 : Tau, Seperti Ngejek Bentuk Tubuh Orang Lain</p> <hr/> <p>S2 : Ngejek Bentuk Tubuh Orang Lain Dengan Ejekan Yg Tidak Baik</p> <hr/> <p>S3 : Tidak Tahu</p> <hr/> <p>S4 : Ngejek Tubuh Orang Lain Dengan Ejekan Yg Jelek</p> <hr/> <p>S5 : Tidak Tahu</p>
2.	<p>P : Apakah saudara pernah mengalami kasus <i>Body Shaming</i> ?</p> <hr/> <p>S1 : Tidak pernah</p> <hr/> <p>S2 : Pernah, Diejek Hitam Dan Gendut</p> <hr/> <p>S3 : Pernah</p> <hr/> <p>S4 : Pernah, Dibilang Hitam Dan Gendut,</p> <hr/> <p>S5 : Pernah, Dibilang Muka Hitam,</p> <hr/> <p>S6 : Tidak Pernah</p>
3.	<p>P : Bagaimana tanggapan saudara mengenai kasus <i>Body Shaming</i> ini ?</p> <hr/> <p>S1 : Tidak Baik, Membuat Seseorang Tidak Percaya Diri</p> <hr/> <p>S2 : Tidak Baik, Karena Bisa Buat Orang Tidak Percaya Diri</p> <hr/> <p>S3 : Tidak Baik Dan Tidak Memberikan Hal Yang Positif</p> <hr/> <p>S4 : Tidak Baik Bikin Orang Gak Percaya Diri</p> <hr/> <p>S5 : Tidak Baik Dan Dapat Membuat Kepercayaan Diri Seseorang Hilang</p> <hr/> <p>S6 : Merugikan, Karena Membuat Hilang Percaya Diri Seseorang</p>

4.	P : Hal apa yang membuat Kasus <i>Body Shaming</i> seperti apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMPN 2 Ngaglik?
	S1 : Keinginan Pribadi Buat Ngejek Orang Lain
	S2 : Ngejek Bentuk Tubuh Orang Lain Dan Ngejek Orang Lain Pakai Nama Orang Tua
	S3 : Ngejek Bentuk Fisik
	S4 : Tidak Suka Dengan Orang Lain Lalu Ngejek Fisik Orang Lain
	S5 : Iri Dengan Fisik Orang Lain Yang Bagus, Contoh Yang Banyak Terjadi Ngejek Fisik Orang Lain
	S6 : Karena Iri Dengan Fisik Orang Lain Yang Lebih Baik, Mengejek Fisik Orang Lain
5.	P : Apa pesan saudara untuk kasus <i>Body Shaming</i> ini ?
	S1 : Jangan Ada Lagi Kasus Seperti Ini Soalnya Gak Ada Dampak Positifnya
	S2 : Dihindari Dan Dijauhi
	S3 : Dihindari
	S4 : Dihindari Dan Tidak Melakukan Lagi
	S5 : Dihindari Dan Dijauhi Karena Tidak Memberikan Dampak Yang Baik
	S6 : Dihindari Dan Dijauhi

Lampiran 6

Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Afif Uswatun Chasanah lahir pada tanggal 15 Oktober 1997 di kota Solo Provinsi Jawa Tengah, Afif Uswatun Chasanah merupakan putra kedua dari dua saudara, buah hati dari pasangan Bapak Imam Chambali dan Ibu Rina Kuswati. Riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis dari tahun 2003 di sekolah Taman Kanak-Kanak *Raudhatul Jannah*, Sidoarjo, Jawa Timur dan lulus pada tahun 2004. Setelah itu penulis melanjutkan ke SDN Pepelegi 1 dan Lulus pada tahun 2010.

Pada jenjang menengah Pertama, penulis melanjutkan ke MTS PPMI Assalaam Surakarta, Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2013 kemudian penulis melanjutkan jenjang menengah atas ke SMA PPMI Assalaam Surakarta, Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2016.. Terhitung pada tahun 2016 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, prodi Ahwal Syakhshiyah, Yogyakarta.

Kamis, 9 April 2020